

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia sekolah merupakan masa dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan, sehingga harus diimbangi dengan nutrisi yang tepat dan harus diperhatikan dalam pemilihan makanannya. Untuk memenuhi kebutuhan energi, anak usia sekolah dapat memperoleh makanan yang berasal dari rumah dan makanan jajanan yang dibeli diluar rumah. Anak usia sekolah biasanya banyak melakukan aktivitas di luar rumah dan sering melupakan waktu makan, sehingga mereka biasanya lebih memilih mengganti dengan membeli jajanan di sekolah.

Menurut (Safriana, 2012), kebiasaan jajanan adalah bagian dari perilaku berbentuk tindakan yang menjadi suatu pola dari tingkah laku seseorang atau kelompok yang cenderung sulit untuk berubah. Anak usia sekolah selalu ingin mencoba makanan yang baru dikenalnya. Anak terpacu dengan pengalaman makan yang lebih luas di ruang makan sekolah (kantin).

Makanan merupakan salah satu kebutuhan utama dalam setiap proses kehidupan manusia agar dapat bertumbuh dan berkembang sesuai potensinya secara optimal. Dalam proses pengolahan bahan makanan sampai menjadi zat yang siap dipakai untuk ikut dalam metabolisme tubuh diperlukan proses pengunyahan (mekanik) dan pemanfaatan enzim (enzim matik) yang terdapat air ludah didalam mulut. Gigi berperan terutama dalam proses mekanik, yaitu menganjurkan makanan menjadi bagian kecil-kecil. Oleh karena itu gangguan atau penyakit dalam gigi dan mulut secara langsung atau tidak langsung dapat

mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada anak, sehingga penting untuk memelihara gigi agar berfungsi secara maksimal (Maulani, 2005).

Secara umum terdapat 45 penyakit gigi dan mulut yang terjadi di Indonesia, salah satunya adalah karies gigi. Hasil tersebut menunjukkan prevalensi 53,2% mengalami karies gigi yang belum ditangani atau belum dilakukan penambalan, sehingga di Indonesia terdapat 93.998.727 jiwa menderita karies aktif (RISKESDAS, 2013). Jawa Timur adalah salah satu provinsi yang mempunyai masalah gigi dan mulut cukup tinggi yaitu (>30%). Di Jawa Timur Angka kejadian masalah gigi dan mulut banyak pada anak usia 1-9 tahun dan persentase penduduk yang mengalami masalah gigi dan mulut di Kabupaten Malang sebesar 29%.

Karies gigi adalah Pembentukan lobang pada permukaan gigi disebabkan oleh kuman yang dikenal sebagai lubang. prosesnya berlangsung sangat lama berupa hilangnya ion-ion mineral secara kronis dan terus menerus dari permukaan enamel pada mahkota atau permukaan akar yang sebagian besar distimulasi oleh adanya beberapa flora bakteri dan produk-produk yang dihasilkan (Kartikasari, 2013). Menurut (Febrian dkk, 2014) penyebab karies berhubungan langsung dengan frekuensi makan makanan yang mengandung gula diantara waktu atau 'ngemil' khususnya jika jenis makanan yang dimakan di antara waktu makan tersebut mengandung gula yang mudah melekat pada gigi, akan meningkatkan kejadian karies gigi. Pada umumnya hampir semua anak menyukai jajanan yang rasanya manis seperti coklat, permen, es krim, biskuit, cake, permen karet, dan minuman ringan termasuk minuman berkarbonasi dan snaks lain yang tinggi kandungan sukrosanya diantara jam makan. Jenis makanan ini merupakan

karbohidrat yang sangat kariogenik dan berpotensi mengakibatkan karies (Febrian dkk, 2014).

Menurut (Febrian dkk, 2014) apabila makanan manis dikonsumsi beberapa kali dalam sehari maka gigi akan berada pada suasana asam terus menerus sehingga dapat merusak gigi sepanjang hari. Ketika makanan dan bakteri membentuk enzim yang diubah menjadi asam. Asam ini memiliki kemampuan melarutkan jaringan otot yang paling keras yakni email gigi. Email menutupi sebagian besar bagian luar mahkota gigi. Asam ini membentuk lubang yang sangat kecil diatas permukaan gigi dan pada akhirnya membentuk lubang yang besar (lubang berwarna hitam) (Srigupta, 2004). Akibat dari karies gigi tentunya menyebabkan rasa sakit pada responden, berupa rasa sakit spontan maupun karena adanya rangsang mekanisme dari makanan itu sendiri, yang pada akhirnya akan mengganggu fungsi pengunyahan. Terganggunya fungsi pengunyahan akan berpengaruh pada asupan zat gizi pada responden dan berpengaruh terhadap status gizi dan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan (Kartikasari, 2014).

Kesehatan gigi dapat mempengaruhi kesehatan tubuh lainnya. Untuk itu, menurut WHO dalam Maulani (2005) makanan alamiah dan mempunyai gizi yang baik lebih disarankan daripada makan keluaran industri atau pabrik. Minuman bersoda (soft drink), atau jus manis, dapat menimbulkan terkikisnya (erosi) permukaan gigi karena sifatnya yang asam. Sebaiknya anak tidak dibiasakan minum minuman bersoda untuk mencegah timbulnya penyakit-penyakit kronis dikemudian hari. Anak pada usia sekolah dasar sebaiknya mulai diberi pengertian bahwa konsumsi gula pada gigi yang sudah dan baru tumbuh didalam mulutnya merupakan salah satu faktor penyebab dari gigi berlubang. Menurut (Djamil,

2011), makin sering anak mengkonsumsi makanan ringan atau makanan mengandung gula, makin meningkat resiko terkena karies.

Untuk itu karena salah satu penyebab karies gigi adalah perilaku mengkonsumsi makanan yang tidak tepat. Maka menurut (Maulani, 2005), pembentukan pola makan dan makanan yang sehat sangat penting pada masa anak-anak pra sekolah dan sekoah dasar, karena perilaku mereka, dan apa yang mereka percayai sedang berkembang untuk mereka bawa seumur hidup. Selain itu, beban penyakit gigi dan mulut pada anak sangat besar. Kebanyakan penyakit gigi dan mulut adalah penyakit yang *irreversible*, yaitu tidak dapat kembali normal seperti semula, sehingga akan terbawa seumur hidupnya dan berpengaruh pada kualitas hidup dan kesehatan tubuh mereka secara umum.

Berdasarkan studi pendahuluan di SDN 02 Karangpandan pada tanggal 17 April 2017, dua anak dengan karies gigi sehari-harinya sering membeli jajanan manis seperti (wafer manis, jajanan coklat, permen, kue-kue). Menurut (Djamil, 2011) tentang informasi jenis makanan ringan berdasarkan kadar gula dan status gizinya, makanan yang sering di makan tersebut termasuk contoh makanan rendah gula dan bergizi tinggi. Keduanya sangat menyukai jajan tersebut karena suka dan rasanya yang manis. Keduanya juga menyatakan selesai makan makanan manis tersebut, mereka tidak langsung menyikat gigi ataupun berkumur. Padahal mereka juga menyatakan pernah mengeluh giginya terasa sakit saat terlalu sering makan makanan yang manis-manis tersebut. Tetapi, tetap saja mereka suka membeli jajan yang manis tersebut meskipun setelahnya giginya terasa sakit untuk makan.

Melihat beberapa dampak dari perilaku jajan yang tidak tepat sehingga menyebabkan karies gigi dan berdasarkan hasil penelitian lebih dari setengah

anak-anak dalam penelitian memiliki tingkat kesukaan terhadap makanan kariogenik tinggi yaitu 71,6%. Hal ini sesuai dengan penelitian Kornekiani yang menyatakan bahwa sebagian besar anak yaitu 81,7% memiliki tingkat kesukaan terhadap makanan kariogenik tinggi. Rasa manis merupakan kualitas kecapan yang disenangi manusia sejak lahir. Apabila anak diberi pilihan dari berbagai rasa (manis, pahit, asin, dan asam), maka rasa manis akan selalu menjadi pilihan utama (Hidayati lilik, 2005). Untuk itu anak perlu menghindari makanan lunak, lengket, dan manis yang mudah menempel pada permukaan gigi dan sela-sela gigi seperti permen dan manisan buah-buahan karena makanan ini akan lebih lama menempel pada permukaan gigi. Kondisi ini akan menghasilkan asam yang lebih lama pula sehingga mempertinggi resiko karies gigi (Djamil, 2011).

Dari beberapa dampak yang disebabkan karena karies gigi, sebagai perawat kita harus bisa memberikan peran kita sebagai perawat. Diantaranya memberikan edukasi tentang pencegahan agar karies gigi tidak semakin parah, memberikan pengetahuan tentang jajanan yang dapat meningkatkan kejadian karies gigi, mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mengajarkan cara menangani saat nyeri kambuh karena karies giginya.

Berdasarkan penjelasan diatas, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Perilaku Jajan Pada Anak Dengan Karies Gigi Di SDN 02 Karangpandan Kecamatan Pakisaji. Penelitian ini dilakukan di SDN 02 Karangpandan Kecamatan Pakisaji, karena berdasarkan studi pendahuluan dari 2 siswa dengan karies gigi sering menjajan jajanan yang manis-manis saat istirahat dan di dekat sekolahanpun banyak yang berjualan bermacam-macam jajan. Dalam

personal higynenya pun anak SD kelas 02 tidak smuanya menyikat gigi 2 kali dalam sehari karena malam hari terkadang malas dan ingin langsung tidur.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran perilaku jajan pada anak dengan karies gigi di SDN 02 Karangpandan Kecamatan Pakisaji?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran perilaku jajan pada anak dengan karies gigi di SDN 02 Karangpandan Kecamatan Pakisaji.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Bagi Subjek

Membantu subjek untuk mengetahui penyebab terjadinya karies gigi dari kebiasaan jajan yang dilakukan setiap hari.

2. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Membantu SDN 02 Karangpandan untuk mengetahui kebiasaan jajan siswa siswinya yang menyebabkan terjadinya karies gigi, agar dapat direncanakan program yang tepat untuk mengatasinya.

3. Manfaat bagi Institusi (Poltekkes Kemenkes Malang)

Bagi institusi pendidikan agar memberikan tambahan riteratur sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya.

4. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang fenomena perilaku jajan pada anak yang terkena karies gigi.